



Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbantu *Flashcard* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Neysa Cindy Rahmatika¹, Agung Nugroho²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Surel: agungnugrohoump@gmail.com

Abstract

This study aimed to improve students' motivation and mathematics learning achievement through the implementation of the Realistic Mathematics Education (RME) model assisted by flashcard media on the topic of plane figures area. This Classroom Action Research employed the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 12 fifth-grade elementary school students. Data were collected through tests, observations, questionnaires, and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings showed that the RME model assisted by flashcards improved both students' motivation and learning achievement. Students' learning motivation increased from 76.58% in Cycle I to 89.33% in Cycle II. The average mathematics achievement score improved from 60.58 in the pre-action stage to 75.00 in Cycle I and 81.00 in Cycle II. Likewise, classical learning mastery increased substantially from 33.33% in the pre-action stage to 75.00% in Cycle I and 83.33% in Cycle II, exceeding the predetermined mastery criterion. These findings indicate that the RME model assisted by flashcard media effectively enhances elementary students' motivation and mathematics learning achievement.

Keyword: Realistic Mathematics Education (RME), Flashcards, Learning Motivation, Learning Achievement, Primary School Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa melalui penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantu media flashcard pada materi luas bangun datar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas V sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model RME berbantu media *flashcard* meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa. Motivasi belajar meningkat dari 76,58% pada Siklus I menjadi 89,33% pada Siklus II. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,58 pada kondisi awal menjadi 75,00 pada Siklus I dan 81,00 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal juga meningkat dari 33,33% pada kondisi awal menjadi 75,00% pada Siklus I dan 83,33% pada Siklus II sehingga telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, model RME berbantu media flashcard efektif meningkatkan motivasi dan prestasi belajar matematika siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education* (RME), *Flashcard*, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Matematika Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan membantu individu memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap, keterampilan, serta potensi diri untuk menghadapi tuntutan kehidupan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Safitri, 2023). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Wulan, 2023). Dalam pelaksanaannya, kurikulum menjadi komponen utama yang mengarahkan proses pendidikan agar berjalan secara efektif dan sesuai tujuan yang diharapkan. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri (Muaz et al., 2023).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena membantu manusia dalam kegiatan menghitung, mengukur, serta memecahkan berbagai permasalahan (Hayati & Jannah, 2024). Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan rumus, serta menggunakan konsep matematika yang diperlukan dalam

kehidupan sehari-hari (Wulandari, 2020). Menurut (Yanala et al., 2021), siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung sangat diperlukan agar konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan lebih baik

Namun demikian, matematika masih sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membingungkan karena lebih menekankan pada hafalan dibandingkan pemahaman konsep (Trisnani, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa. Ayu et al. (2021) menjelaskan bahwa kesulitan belajar matematika dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap negatif terhadap matematika, rendahnya minat belajar, dan lemahnya motivasi siswa, serta faktor eksternal yang meliputi metode pembelajaran, keterbatasan sarana belajar, dan kurangnya dukungan lingkungan keluarga (Ayu et al., 2021). Rendahnya motivasi belajar matematika dapat berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Karangsoeka, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, diketahui bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah menyerah ketika menghadapi soal yang menantang, serta kurang berani menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih sederhana menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan belum mampu melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut berdampak pada

rendahnya hasil belajar matematika, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas sebesar 60,58, masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Dari 12 siswa, hanya 4 siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan 8 siswa lainnya belum mencapai KKM.

Selain faktor motivasi dan metode pembelajaran, karakteristik materi luas bangun datar juga menjadi tantangan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (Saputri et al., 2023). Materi ini tidak hanya menuntut siswa menguasai rumus, tetapi juga memahami konsep pengukuran luas sebagai banyaknya satuan persegi yang menutupi suatu bidang (Najwa et al., 2025). Pada praktiknya, pembelajaran geometri masih sering dilakukan secara konvensional dengan menekankan pemberian rumus secara langsung tanpa mengajak siswa menemukan asal-usul rumus tersebut melalui pengalaman belajar yang bermakna. Akibatnya, siswa cenderung menghafal rumus luas persegi, persegi panjang, segitiga, maupun bangun datar lainnya tanpa memahami hubungan antarkonsep (Najwa et al., 2025).

Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) menawarkan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui proses *guided reinvention*, yaitu membimbing siswa menemukan kembali konsep matematika berdasarkan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Asmaarobiyah et al., 2025). Dalam materi luas bangun datar, konsep luas dapat dikonstruksi melalui aktivitas mengamati, membandingkan, menyusun, dan menghitung satuan luas pada objek-objek konkret sebelum siswa memperoleh rumus formal (Sinaga et al., 2025). Proses ini dapat diperkuat dengan penggunaan media *flashcard* yang

menyajikan ilustrasi visual dan kontekstual sehingga membantu siswa menghubungkan objek nyata dengan konsep geometri yang dipelajari. Kombinasi RME dan media *flashcard* diharapkan tidak hanya mengurangi kecenderungan siswa menghafal rumus, tetapi juga membangun pemahaman konseptual, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mendorong peningkatan motivasi dan prestasi belajar matematika (Aprilianti et al., 2025)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa (Gulo, 2022). Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME), yang menekankan penggunaan masalah kontekstual sehingga konsep matematika lebih mudah dipahami dan bermakna bagi siswa (Putri et al., 2025). Menurut Freudenthal (1973) dalam Wijaya (2011), pembelajaran akan lebih bermakna apabila melibatkan masalah yang realistik. Penerapan RME dapat didukung dengan media *flashcard* yang membantu siswa memahami konsep secara visual dan konkret. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi bangun datar. Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan RME berbantuan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan numerasi dan hasil belajar siswa (Apriyanti & Fauzi, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media *flashcard* dalam meningkatkan motivasi dan prestasi

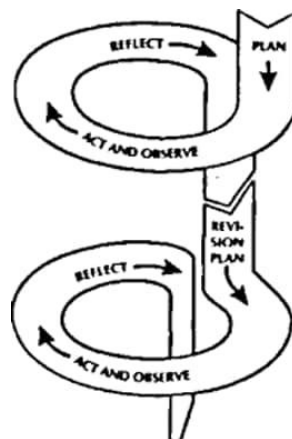
belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Karangsoka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Utomo et al., 2024). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Karangsoka, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas pada semester II tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 12 siswa yang terdiri atas 5 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti, guru kelas, dan teman sejawat. Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas dan teman sejawat bertugas sebagai observer yang mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Machali, 2022). Penelitian direncanakan berlangsung pada bulan April dan Mei 2026 dengan materi luas bangun datar pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini menggunakan model PTK yang dilaksanakan dalam dua

siklus, dengan setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Norlaila & Hermina, 2025). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan materi pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, menyiapkan soal evaluasi, serta mempersiapkan media flashcard yang akan digunakan dalam pembelajaran (Machali, 2022). Selanjutnya pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantu media *flashcard*. Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan berupa apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan motivasi belajar. Pada kegiatan inti, siswa diberikan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui *flashcard*, kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk mengamati, mendiskusikan, dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Hasil diskusi kelompok dipresentasikan dan didiskusikan bersama untuk memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik. Kegiatan diakhiri dengan penyimpulan materi dan pemberian evaluasi.



Gambar 1. Desain Model Penelitian Tindakan Kelas

Tahap observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru, aktivitas siswa, motivasi belajar, dan keterlaksanaan model pembelajaran. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Setelah seluruh kegiatan pada satu siklus selesai dilaksanakan, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi terhadap hasil observasi, hasil angket motivasi, serta hasil evaluasi belajar siswa. Hasil refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang telah berlangsung sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II dilakukan penyempurnaan tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus I, seperti peningkatan bimbingan selama diskusi, pemberian motivasi yang lebih intensif, serta optimalisasi penggunaan media flashcard agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, observasi, angket, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada akhir setiap siklus, sedangkan observasi digunakan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa setelah penerapan model *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantu media *flashcard*, sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, hasil pekerjaan siswa, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif (Busrial, 2022).

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata kelas,

persentase ketuntasan belajar klasikal, dan persentase motivasi belajar siswa, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran serta perubahan perilaku siswa selama pelaksanaan tindakan (Saputri et al., 2023). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika kelas V di SD Negeri Karangsoka pada materi luas bangun datar ditetapkan sebesar 65, sehingga siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 65 . Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 75% dari jumlah siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sesuai KKM yang ditetapkan serta minimal 75% siswa memperoleh kategori baik pada motivasi belajar matematika. Apabila indikator keberhasilan tersebut telah tercapai, tindakan dihentikan pada siklus yang bersangkutan, sedangkan apabila belum tercapai maka tindakan dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 April dan 24 April 2026 melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran matematika di kelas V berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas. Selanjutnya, peneliti bersama guru menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, LKPD, instrumen observasi, soal evaluasi, serta media

flashcard yang disesuaikan dengan materi luas bangun datar dan tahapan model *Realistic Mathematics Education* (RME). Pembelajaran dirancang melalui empat fase, yaitu memahami masalah kontekstual, mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah kontekstual, membandingkan dan mendiskusikan jawaban, serta menarik kesimpulan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan dengan materi luas persegi dan luas persegi panjang. Guru membuka pembelajaran dengan kegiatan apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian menyajikan permasalahan kontekstual menggunakan media flashcard. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan yang diberikan melalui LKPD, kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan bersama guru menarik kesimpulan materi yang dipelajari.

Pada pertemuan pertama, sebagian siswa masih pasif, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, dan mengalami kesulitan saat diskusi maupun evaluasi. Pada pertemuan kedua, terlihat peningkatan partisipasi siswa yang ditandai dengan meningkatnya keberanian siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan data sebagai berikut:

- Aktivitas guru memperoleh skor 28 dari skor maksimal 36, dengan persentase 77,78% (kategori baik).
- Aktivitas peserta didik memperoleh skor 26 dari skor maksimal 36, dengan persentase 72,22% (kategori baik).
- Angket motivasi belajar memperoleh skor 919 dari skor maksimal 1200,

dengan persentase 76,58% (kategori baik).

- Hasil tes prestasi belajar menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 75, dengan persentase ketuntasan belajar 75%.
- Dari 12 siswa, 9 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 3 siswa belum tuntas.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas pada Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 April dan 8 Mei 2026 sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi Siklus I.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media flashcard, LKPD berbasis masalah kontekstual, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, angket motivasi belajar, serta soal evaluasi. Seluruh perangkat disusun sesuai langkah-langkah model RME dan dikonsultasikan kepada guru kelas terlebih dahulu.

Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi luas segitiga melalui penerapan model RME berbantu media flashcard. Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi, kemudian guru menyajikan masalah kontekstual terkait bangun segitiga dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk mendiskusikan permasalahan dalam LKPD. Selama diskusi, peserta didik terlihat lebih aktif bekerja sama, bertanya kepada guru, dan menyampaikan pendapat kepada teman kelompoknya. Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan memperoleh tanggapan dari kelompok lain.

Pada pertemuan kedua, guru mengulas kembali materi luas segitiga dan mengaitkannya dengan materi luas persegi serta persegi panjang. Peserta

didik diminta mengamati, mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan, kemudian menyelesaikan permasalahan melalui diskusi kelompok. Dibandingkan Siklus I, peserta didik terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Pada akhir pembelajaran, peserta didik mengerjakan evaluasi secara individu.

Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan data sebagai berikut:

- a) Aktivitas guru memperoleh skor 33 dari skor maksimal 36, dengan persentase 91,67% (kategori sangat baik).
- b) Aktivitas peserta didik memperoleh skor 34 dari skor maksimal 36, dengan persentase 94,44% (kategori sangat baik).

- c) Angket motivasi belajar memperoleh skor 1072 dari skor maksimal 1200, dengan persentase 89,33% (kategori sangat baik).
- d) Hasil tes prestasi belajar menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 81, dengan persentase ketuntasan belajar 83,33%.
- e) Dari 12 peserta didik, 10 peserta didik mencapai KKM dan 2 peserta didik belum tuntas.

Rekapitulasi Data Komparatif Antar-Siklus

Untuk memperjelas perkembangan data antar-siklus, berikut disajikan tabel matriks komparatif motivasi dan prestasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Matriks Komparatif Skor Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar (Siklus I vs Siklus II)

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Selisih (Keterangan)
1.	Skor angket motivasi belajar	919	1072	+ 153
2.	Persentase motivasi belajar	76,58%	89,33%	+ 12,75%
3.	Kategori motivasi belajar	Baik	Sangat Baik	Perubahan Kategori
4.	Nilai rata-rata prestasi belajar	75	81	+ 6
5.	Nilai terendah	60	65	+ 5
6.	Nilai tertinggi	90	95	+ 5
7.	Persentase ketuntasan belajar (klasikal)	75%	83,33%	+ 8,33%
8.	Persentase ketidaktuntasan belajar	25%	16,67%	- 8,33%
9.	Jumlah siswa tuntas KKM	9 dari 12	10 dari 12	+ 1 siswa

Tabel 2. Matriks Komparatif Aktivitas Guru dan Peserta Didik

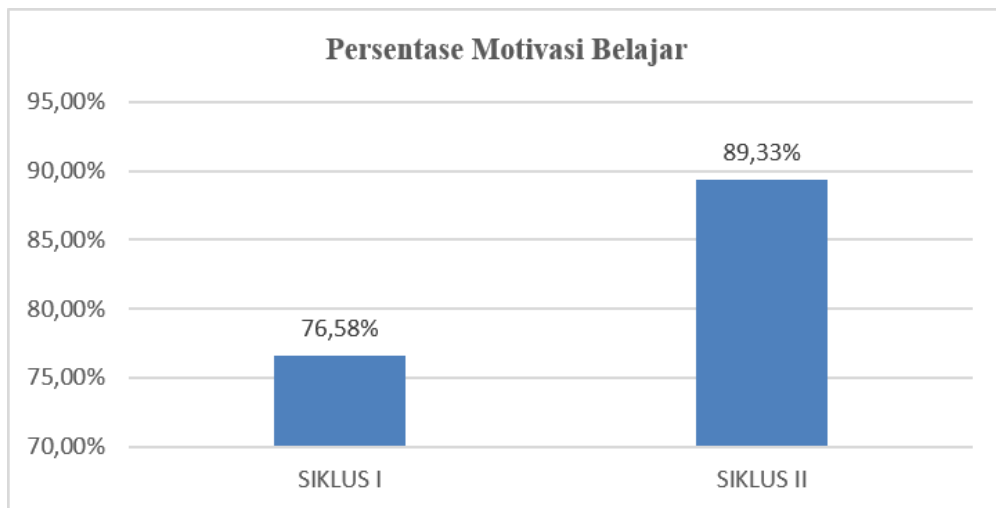
No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Selisih (Keterangan)
1.	Skor aktivitas guru	28/36	33/36	+ 5
2.	Persentase aktivitas guru	77,78%	91,67%	+ 13,89%
3.	Kategori aktivitas guru	Baik	Sangat Baik	Perubahan Kategori
4.	Skor aktivitas peserta didik	26/36	34/36	+ 8
5.	Persentase aktivitas peserta didik	72,22%	94,44%	+ 22,22%

6.	Kategori aktivitas peserta didik	Baik	Sangat Baik	Perubahan Kategori
----	----------------------------------	------	-------------	--------------------

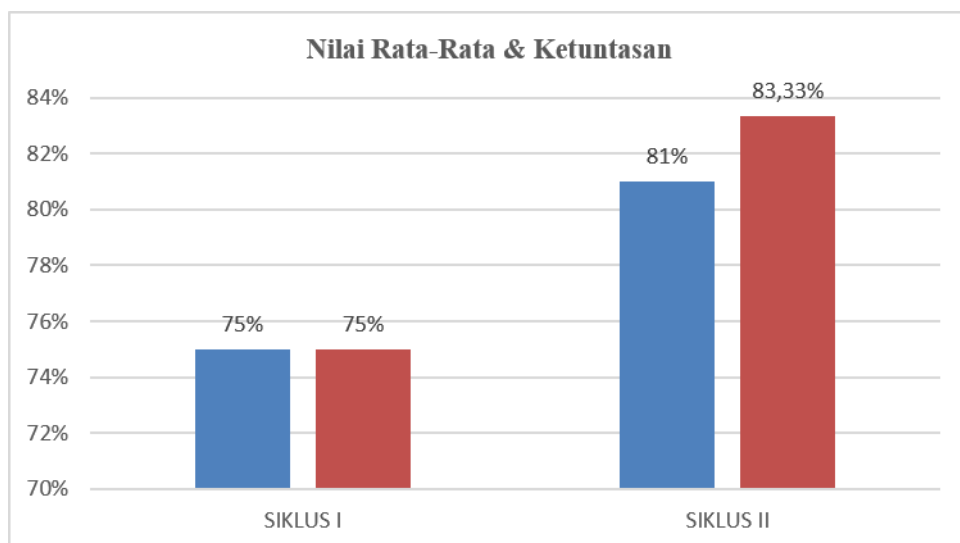
Tabel 3. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	60	65
2.	Nilai tertinggi	90	95
3.	Rata-rata nilai	75	81
4.	Ketidaktuntasan belajar	25%	16,7%
5.	Ketuntasan belajar	75%	83,33%

Berikut disajikan diagram batang untuk memperjelas tren peningkatan motivasi dan prestasi belajar antar-siklus



Gambar 1. Persentase Motivasi Belajar



Gambar 2. Nilai Rata-Rata & Ketuntasan

Diagram di atas menyajikan dua perbandingan utama yang menggambarkan perkembangan hasil tindakan antara Siklus I dan Siklus II. Fokus perbandingan pertama terletak pada aspek afektif siswa, yaitu persentase motivasi belajar yang mengalami perubahan signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran yang baru. Sementara itu, fokus perbandingan kedua mengombinasikan data aspek kognitif, yang mengorelasikan antara peningkatan nilai rata-rata kelas dengan persentase capaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

Melalui rekapitulasi data pada tabel dan diagram tersebut, lompatan indikator keberhasilan antar-siklus dapat terbaca secara presisi dan terukur. Dimulai dari aspek motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan sebesar 12,75%, diikuti oleh performa akademik berupa kenaikan nilai rata-rata sebesar 6 poin. Dampak positif dari kedua aspek tersebut bermuara pada peningkatan persentase ketuntasan klasikal yang melonjak sebesar 8,33%, menunjukkan bahwa intervensi model pembelajaran terbukti efektif meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembahasan

Motivasi Belajar Peserta Didik

Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantuan media *flashcard* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi luas bangun datar. Pada Siklus I, motivasi belajar siswa sebenarnya sudah berada pada kategori baik dengan persentase 76,58%. Namun, selama proses pembelajaran berlangsung, masih ditemukan peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, ragu dalam mengemukakan

pendapat, serta belum berani mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok lain. Sebagian besar peserta didik juga masih bergantung pada teman yang lebih aktif dan mengalami kesulitan dalam menghubungkan permasalahan kontekstual dengan konsep matematika yang sedang dipelajari, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya terbiasa dengan tahapan RME sehingga keterlibatannya belum optimal.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada Siklus II, motivasi belajar peserta didik mengalami lonjakan signifikan menjadi 89,33% dan berhasil masuk ke dalam kategori sangat baik. Peningkatan interaksi dan gairah belajar ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan konteks nyata kehidupan peserta didik dapat secara efektif menumbuhkan ketertarikan serta keterlibatan aktif mereka. Dalam hal ini, penggunaan media *flashcard* sebagai alat bantu visual berperan penting dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap masalah kontekstual yang disajikan, sehingga motivasi belajar tumbuh secara alami dari pengalaman belajar yang konkret dan bermakna, bukan sekadar dari hafalan rumus yang kaku.

Temuan dalam penelitian tindakan kelas ini mendukung penuh hasil penelitian terdahulu oleh Asmaarobiyah et al., (2025) yang menyatakan bahwa penerapan model RME berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar matematika siswa di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, siswa tidak lagi ditempatkan sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan dilibatkan secara aktif dalam memecahkan berbagai masalah yang relevan dengan kehidupan

sehari-hari mereka. Alhasil, proses rekonstruksi konsep geometri menjadi jauh lebih bermakna, menyenangkan, dan terbukti ampuh mengikis rasa bosan siswa terhadap pelajaran matematika.

Prestasi Belajar Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar yang cukup signifikan, di mana nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 75 pada Siklus I menjadi 81 pada Siklus II. Peningkatan performa akademik ini diikuti pula oleh kenaikan persentase ketuntasan belajar klasikal yang melonjak dari 75% menjadi 83,33%. Capaian positif tersebut tidak terlepas dari langkah perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Guru secara konsisten memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang kesulitan, melakukan pengelolaan waktu pembelajaran secara lebih efektif, serta memberikan dorongan moral agar peserta didik lebih berani dan aktif dalam kegiatan diskusi maupun pemecahan masalah.

Dari sisi pemanfaatan alat peraga, penggunaan media *flashcard* berbantuan model RME terbukti berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman konseptual peserta didik. Melalui media *flashcard*, siswa dapat mengamati berbagai visualisasi permasalahan kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga konsep luas bangun datar yang semula abstrak menjadi lebih mudah dipahami secara konkret. Proses rekonstruksi pengetahuan ini sejalan dengan prinsip teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan harus dibangun oleh peserta didik secara aktif melalui

pengalaman nyata, bukan sekadar diterima secara pasif dari guru. Selain itu, aktivitas diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja kelompok turut melatih siswa untuk berpikir kritis sekaligus membangun pemahaman mereka secara kolaboratif.

Secara menyeluruh, temuan dalam penelitian tindakan kelas ini selaras dengan rangkaian penelitian terdahulu oleh Asmaarobiyah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model RME secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada materi geometri. Pendekatan realistik ini terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara konsep-konsep matematika yang teoritis dengan dunia nyata atau pengalaman konkret yang dialami siswa sehari-hari. Dengan demikian, kombinasi model pembelajaran yang tepat dan media visual yang interaktif berhasil menciptakan atmosfer kelas yang kondusif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Berdasarkan data penelitian, aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan, yakni dari skor 28 dengan persentase 77,78% (kategori baik) pada Siklus I menjadi skor 33 dengan persentase 91,67% (kategori sangat baik) pada Siklus II. Pada pelaksanaan Siklus I, performa guru masih menemui beberapa kendala, antara lain kurang meratanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk berpendapat, pengelolaan waktu yang belum berjalan optimal, serta bimbingan kepada kelompok-kelompok belajar yang masih dirasa terbatas. Namun, memasuki Siklus II, guru berhasil melakukan perbaikan dengan tampil lebih terarah

dalam menerapkan setiap sintaks *Realistic Mathematics Education* (RME), lebih aktif membimbing jalannya diskusi, cekatan dalam memberikan penguatan materi, serta mampu mengelola alokasi waktu dengan jauh lebih baik.

Sejalan dengan performa guru, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran juga menunjukkan lonjakan kualitas yang impresif, yaitu dari skor 26 dengan persentase 72,22% (kategori baik) pada Siklus I meningkat menjadi skor 34 dengan persentase 94,44% (kategori sangat baik) pada Siklus II. Peningkatan aktivitas belajar ini terlihat jelas dari dinamika kelas yang semakin hidup, di mana peserta didik menjadi jauh lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berdiskusi secara mendalam, serta bekerja sama dengan kompak di dalam kelompoknya. Selain itu, antusiasme mereka juga meningkat saat mengamati media *flashcard* dan mereka menunjukkan keberanian yang besar ketika mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.

Peningkatan kualitas aktivitas antara guru dan peserta didik ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang saling berkaitan erat dalam ekosistem kelas. Kualitas fasilitasi dan stimulasi guru yang lebih baik secara langsung mendorong keterlibatan peserta didik menjadi lebih tinggi, begitu pula sebaliknya, partisipasi aktif dari peserta didik memberikan ruang yang luas bagi guru untuk menerapkan tahapan RME secara lebih optimal. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Aprilianti et al., (2025) yang menegaskan bahwa perbaikan berkelanjutan melalui siklus refleksi terbukti dapat meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran secara signifikan, baik dari

sisi performa guru dalam mengajar maupun aktivitas siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) berbantu media *flashcard* efektif dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik pada materi luas bangun datar di kelas V SD Negeri Karangsoka. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan motivasi belajar dari kategori baik (76,58%) pada Siklus I menjadi kategori sangat baik (89,33%) pada Siklus II, peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar dari 75 menjadi 81, serta peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 75% menjadi 83,33%. Peningkatan tersebut juga didukung oleh peningkatan kualitas aktivitas guru (dari 77,78% menjadi 91,67%) dan aktivitas peserta didik (dari 72,22% menjadi 94,44%), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung semakin efektif, interaktif, dan bermakna pada setiap siklusnya. Dengan demikian, tindakan yang dilaksanakan melalui dua siklus penelitian ini telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilianti, W., Mukmin, B. A., & Putra, A. S. G. (2025). Penggunaan media pembelajaran *flashcard* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi luas bangun datar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(2), 503–513.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.592>
- Apriyanti, E., & Fauzi, A. (2023). Model pembelajaran *realistic mathematics*

- education dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 9(4), 1978–1986. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5940>
- Asmaarobiyah, R., Rosmilawati, I., & Juansah, D. E. (2025). Pendekatan pendidikan matematika melalui realistic mathematics education (RME) di sekolah dasar: Systematic literature review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 110–120. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.527>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3801>
- Busrial. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris melalui penerapan model siklus belajar (learning cycle). *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(1), 1–8. <https://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/view/79>
- Gulo, A. (2022). Penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.58>
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54. <https://doi.org/10.29303/griya.v4i1.411>
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 115–130. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- Muaz, Alawi, D., Ruswandi, U., & Arif, B. S. (2023). Urgensi pendidikan agama Islam dalam sistem pendidikan nasional. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 574–582. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1446>
- Najwa, D. P., Abdul, D., Lidinillah, M., & Respati, R. (2025). Desain pembelajaran etnomatematika kerajinan anyaman lokal materi luas bangun datar di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(3), 2398–2410. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i3.3496>
- Norlaila, & Hermina, D. (2025). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi (JURMIE)*, 2(1), 727–743. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/jurmie/article/view/154>
- Putnik, G., Alves, C., Varela, L., Pinheiro, P., Victor, M., & Manuel, Z. (2023). A contribution to the definition of students group agility


- measures within the Social Network based Education in the context of evaluation of students' effective learning of Industry 4.0 skills. *Procedia CIRP*, 118, 1050–1055.
<https://doi.org/10.1016/j.procir.2023.06.180>
- Putri, M. N. F., Herwanto, H. W., & Wardhan, E. R. (2025). Pemanfaatan flashcard sebagai media pembelajaran pada materi konversi bilangan biner kelas IX SMP. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(3), 2282–2289.
<https://doi.org/10.29100/jupi.v10i3.8026>
- Safitri, N. D. (2023). Pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada era society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.170>
- Saputri, A. N., Roulia, A. R., & Zuliani, R. (2023). Penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa materi bangun datar dan bangun ruang di kelas V SDN Karet 2 Kabupaten Tangerang. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 58–70.
<https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i4.266>
- Sinaga, D. Y., Azrina, N., Hutagalung, Z., Cecilia, A., Purba, Y., Simatupang, N. A., Harianja, Z. G., Sinaga, M. V., Gultom, E., Hkbp, U., & Pematangsiantar, N. (2025). Peningkatan pemahaman konsep bangun ruang sisi datar melalui pendekatan konkret dalam pembelajaran matematika. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(1), 324–331.
<https://doi.org/10.37481/pkm.v5i1.921>
- Trisnani, N. (2022). Pembelajaran matematika sekolah dasar: Antara kepercayaan vs realita. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 49–67.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4034>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 1(4), 1–19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.82>
- Wulan, D. J. (2023). Strategi komunikasi dalam pembentukan organisasi komite sekolah di TK Negeri Sendang Kabupaten Cirebon. *Tuturan: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial dan Humaniora*, 1(3), 112–125.
<https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.411>
- Wulandari, S. (2020). Media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan minat siswa belajar matematika di SMP 1 Bukit Sundi. *Indonesian Journal of Technology, Informatics and Science (IJTIS)*, 1(2), 43–48.
<https://doi.org/10.24176/ijtis.v1i2.4891>
- Yanala, N. C., Uno, H. B., & Kaluku, A.



Vol. 10 No. 3 Juni 2025, hlm 1342-1355

p-ISSN : 2548-883X ||e-ISSN : 2549-1288

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/75127>

 : <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i3.75127>

(2021). Analisis pemahaman konsep matematika pada materi operasi bilangan bulat di SMP Negeri 4 Gorontalo. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, 2(2), 50–58.

<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPPP/article/view/584>